

Peran Mediasi Profitabilitas pada Pengaruh Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan di Sektor Perbankan Indonesia

Endah Arianti Putri¹, Giri Suseno²

¹Fakultas Ekonomi, Universitas Pasir Pengaraian, Indonesia

²Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Lancang Kuning, Indonesia

Email: putriendaharianti@gmail.com, girisuseno190@gmail.com

Article Information

Submitted: 24 Maret 2024

Accepted: 01 Mei 2024

Online Publish: 01 Mei 2024

Abstrak

Penelitian ini bermaksud untuk meneliti fungsi intermediasi profitabilitas dalam hubungan antara solvabilitas dan nilai perusahaan di sektor perbankan Indonesia. Pendekatan penelitian ini menggunakan data sekunder dan metode analisis jalur, dengan menggunakan sampel 43 perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI dari tahun 2020 hingga 2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa solvabilitas secara signifikan mempengaruhi nilai perusahaan, sedangkan profitabilitas tidak memainkan peran mediasi yang substansial dalam hubungan ini. Konsekuensi teoritis dari penelitian ini mengkonfirmasi pentingnya teori keagenan dan teori pensinyalan dalam memahami hubungan antara solvabilitas, profitabilitas, dan nilai perusahaan di industri perbankan. Implikasi praktis mencakup rekomendasi bagi manajemen perusahaan dan badan pengawas untuk memberikan pertimbangan yang lebih besar terhadap faktor solvabilitas dalam tata kelola perusahaan dan memastikan stabilitas sistem keuangan. Keterbatasan penelitian ini adalah penggunaan data sekunder dan kerangka waktu yang terbatas pada perusahaan perbankan di Indonesia. Penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan faktor-faktor lain yang mempengaruhi nilai perusahaan di sektor perbankan dan meneliti negara-negara lain untuk memperluas generalisasi temuan.

Kata Kunci: *Profitabilitas, Solvabilitas, Nilai perusahaan, Teori keagenan, Teori sinyal*

Abstract

This research intends to scrutinize the intermediary function of profitability in the association between solvency and corporate value in the Indonesian banking sector. The research approach employs secondary data and path analysis methods, using a sample of 43 listed banking firms on the IDX from 2020 to 2023. The findings indicate that solvency significantly impacts corporate value, whereas profitability does not play a substantial mediating role in this relationship. The theoretical consequences of this research confirm the significance of agency theory and signaling theory in comprehending the connection among solvency, profitability, and corporate value in the banking industry. Practical implications encompass recommendations for company management and regulatory bodies to give greater consideration to solvency factors in corporate governance and ensure the stability of the financial system. Constraints of this research involve the utilization of secondary data and a restricted time frame for Indonesian banking firms. Subsequent research may contemplate additional factors influencing corporate value in the banking sector and examine other countries to broaden the generalizability of the findings

Keywords: *Profitability, Solvency, Firm value, Agency theory, Signaling theory*

How to Cite

DOI
e-ISSN
Published by

Endah Arianti Putri, Giri Suseno/Peran Mediasi Profitabilitas pada Pengaruh Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan di Sektor Perbankan Indonesia/Vol 5 No 1 (2024)
<https://doi.org/10.36418/syntax-imperatif.v5i1.360>
2721-2246
Rifa Institute

Pendahuluan

Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari peran perantara profitabilitas dalam hubungan antara solvabilitas dan nilai perusahaan dalam industri perbankan Indonesia. Nilai perusahaan merupakan indikator penting bagi para pemangku kepentingan, termasuk pemegang saham, kreditur, dan manajemen, ketika menilai kinerja organisasi dan potensi pertumbuhan (Chen & Chen, 2011; Kontesa, 2015). Solvabilitas, yang menggambarkan kapasitas perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya, sangat memengaruhi nilai perusahaan (Ebenezer et al., 2019; Stoyanova & Gründl, 2014). Profitabilitas juga dianggap sebagai faktor penentu utama dalam mempengaruhi nilai perusahaan (Ayoush et al., 2021; Ferdinanda & Gantino, 2021). Dalam lingkup perbankan, solvabilitas sangat relevan karena bank memiliki struktur modal yang berbeda dan lebih rumit dibandingkan dengan entitas non-bank (Tui et al., 2017). Profitabilitas perbankan juga berdampak pada nilai perusahaan, karena bank yang lebih menguntungkan memiliki kemampuan yang lebih baik untuk menghasilkan nilai pemegang saham (Syamsuddin & Mas'ud, 2021).

Teori keagenan menjelaskan hubungan antara prinsipal (pemegang saham) dan agen (manajemen perusahaan) dan bagaimana konflik kepentingan dapat berdampak pada nilai perusahaan (Eisenhardt, 1989; Mitnick, 2015). Prinsipal mengantisipasi bahwa agen akan bertindak demi kepentingan terbaik mereka; namun, agen mungkin memiliki kepentingan yang berbeda, yang berpotensi menyebabkan konflik kepentingan dan penurunan nilai perusahaan. Dalam dunia perbankan, konflik kepentingan tersebut dapat mempengaruhi strategi solvabilitas dan profitabilitas (Panda & Leepsa, 2017).

Teori signaling menyatakan bahwa perusahaan dapat menyampaikan sinyal ke pasar melalui tindakan tertentu untuk mengurangi ambiguitas informasi dan meningkatkan persepsi nilai perusahaan (Kreps & Sobel, 1994; Yasar et al., 2020). Dalam lingkup investigasi ini, solvabilitas dan profitabilitas dapat dipandang sebagai sinyal yang mewakili kesejahteraan keuangan organisasi dan potensi pertumbuhannya (Bulbulia & Sosis, 2011; Morris, 1987).

Sejumlah penelitian telah menunjukkan hubungan antara solvabilitas, profitabilitas, dan nilai perusahaan. Misalnya, (Marjohan, 2020; Mubyarto, 2020) menemukan bahwa solvabilitas dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan (Nurwulandari, 2020) menentukan bahwa solvabilitas dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun demikian, penelitian sebelumnya belum secara eksplisit mengeksplorasi fungsi mediasi profitabilitas dalam hubungan antara solvabilitas dan nilai perusahaan dalam industri perbankan Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini akan membahas kesenjangan dalam literatur ini dengan berkonsentrasi pada peran mediasi profitabilitas dalam pengaruh solvabilitas terhadap nilai perusahaan di sektor perbankan Indonesia.

Berbagai penelitian sebelumnya telah membuktikan adanya hubungan antara profitabilitas dan nilai perusahaan (Ayoush et al., 2021; Ferdinanda & Gantino, 2021). (Jihadi et al., 2021) menetapkan bahwa profitabilitas memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan di Indonesia. Kontesa (2015) juga mengamati bahwa profitabilitas berdampak positif terhadap nilai perusahaan. Dalam konteks perbankan, Syamsuddin & Mas'ud (2021) mengidentifikasi adanya hubungan positif antara profitabilitas dan nilai perusahaan dalam industri perbankan Indonesia.

Bersamaan dengan itu, hubungan antara solvabilitas dan nilai perusahaan juga telah diteliti. Ebenezer dkk. (2019) menemukan bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan di sektor perbankan Nigeria dan Malaysia. Marjohan (2020) juga menemukan bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun demikian, fungsi mediasi profitabilitas dalam hubungan antara solvabilitas dan nilai perusahaan belum banyak dieksplorasi, terutama dalam konteks perbankan Indonesia.

Penelitian ini akan menguji hipotesis bahwa profitabilitas berfungsi sebagai mediator dalam hubungan antara solvabilitas dan nilai perusahaan. Penelitian ini akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana solvabilitas dan profitabilitas mempengaruhi nilai perusahaan di industri perbankan Indonesia dan relevansi teori keagenan dan prinsip-prinsip signaling theory dalam menjelaskan hubungan antar variabel.

Dengan mempertimbangkan teori keagenan dan teori sinyal, penelitian ini akan menawarkan perspektif baru mengenai fungsi profitabilitas sebagai mediator dalam hubungan antara solvabilitas dan nilai perusahaan dalam industri perbankan Indonesia. Hasil yang diharapkan dari penelitian ini diharapkan dapat membantu regulator, manajemen bank, dan investor dalam memahami bagaimana solvabilitas dan profitabilitas mempengaruhi nilai perusahaan dan dalam mengoptimalkan kebijakan dan pendekatan untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Penelitian ini memberikan beberapa kontribusi teoritis: Pertama, meningkatkan literatur: Penelitian ini akan menambah literatur yang sudah ada dengan menyajikan bukti empiris mengenai fungsi mediasi profitabilitas dalam hubungan antara solvabilitas dan nilai perusahaan dalam industri perbankan Indonesia. Dengan demikian, penelitian ini akan mengatasi kesenjangan penelitian yang ada dan memfasilitasi pemahaman yang lebih komprehensif mengenai hubungan antar variabel. Kedua, menggabungkan teori keagenan dan teori sinyal: Penelitian ini akan menggabungkan prinsip-prinsip teori keagenan dan teori sinyal untuk menjelaskan fenomena antara solvabilitas, profitabilitas, dan nilai perusahaan di sektor perbankan Indonesia. Penggabungan ini akan membentuk kerangka teori yang kuat untuk memahami bagaimana variabel-variabel ini berinteraksi dan mempengaruhi nilai perusahaan.

Penelitian ini juga menawarkan beberapa kontribusi praktis: Pertama, saran untuk regulator dan manajemen bank: Hasil dari penelitian ini akan memberikan rekomendasi kepada regulator dan manajemen bank tentang bagaimana mereka dapat menyempurnakan kebijakan dan strategi untuk meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian ini akan membantu mereka dalam memahami bagaimana solvabilitas dan profitabilitas mempengaruhi nilai perusahaan dan bagaimana mereka dapat memodifikasi kebijakan mereka untuk mencapai kinerja yang lebih baik. Kedua, informasi yang berharga bagi investor: Temuan dari penelitian ini akan memberikan informasi penting bagi investor untuk membuat keputusan investasi yang lebih baik. Dengan memahami peran mediasi profitabilitas dalam hubungan antara solvabilitas dan nilai perusahaan, investor dapat menilai potensi investasi secara lebih efektif di sektor perbankan Indonesia. Ketiga, mendorong transparansi dan efisiensi pasar: Dengan menawarkan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana solvabilitas dan profitabilitas mempengaruhi nilai perusahaan, penelitian ini akan berkontribusi pada transparansi dan efisiensi pasar. Hal ini akan memberdayakan investor dan pemangku kepentingan lainnya untuk membuat keputusan yang lebih tepat dan berdasarkan data, yang pada akhirnya akan memfasilitasi fungsi pasar yang lebih efisien.

Solvabilitas berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan perbankan.

Seperti yang dikemukakan oleh Ebenezer dkk. (2019), solvabilitas merupakan indikator penting dalam mengevaluasi stabilitas keuangan perusahaan dan secara signifikan mempengaruhi profitabilitas. Dalam konteks perbankan, solvabilitas yang kuat menandakan bahwa bank memiliki modal yang cukup untuk menahan risiko yang berasal dari kegiatan operasinya (Stoyanova & Gründl, 2014). Teori keagenan (Eisenhardt, 1989; Mitnick, 2015) menjelaskan potensi konflik kepentingan antara pemegang saham dan manajemen perusahaan. Manajemen yang kompeten (dalam hal ini, solvabilitas yang kuat) dapat mengurangi konflik ini dan menghasilkan profitabilitas yang lebih baik. Solvabilitas yang

kuat juga mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi komitmen jangka panjangnya, yang pada gilirannya meningkatkan kepercayaan investor dan kreditor terhadap organisasi (Marjohan, 2020).

Hipotesis 1 (H1): Solvabilitas berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan perbankan.

Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan perbankan.

Chen & Chen (2011) menentukan bahwa profitabilitas secara signifikan berdampak pada nilai perusahaan. Teori signaling (Kreps & Sobel, 1994; Bulbulia & Sosis, 2011) menyatakan bahwa profitabilitas yang tinggi dapat memberikan sinyal kepada investor bahwa perusahaan perbankan menunjukkan kinerja yang kuat dan memiliki prospek yang menjanjikan. Akibatnya, investor akan menunjukkan kepercayaan yang lebih besar untuk menanamkan modalnya pada perusahaan, yang pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan (Lambey et al., 2021; Sondakh, 2019). Selain itu, profitabilitas yang tinggi menandakan efisiensi operasional dan kapasitas perusahaan untuk menghasilkan pendapatan, yang menarik perhatian investor dan meningkatkan nilai perusahaan di pasar (Machmuddah et al., 2020).

Hipotesis 2 (H2): Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan perbankan.

Solvabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan perbankan.

Stoyanova & Gründl (2014) menyatakan bahwa solvabilitas yang kuat dapat menandakan berkurangnya risiko keuangan, yang pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan. Dalam domain perbankan, solvabilitas yang kuat mencerminkan kecukupan modal bank dalam memitigasi risiko (Syamsuddin & Mas'ud, 2021). Teori sinyal (Kreps & Sobel, 1994) lebih lanjut menjelaskan bahwa solvabilitas yang kuat dapat memberikan sinyal kepada investor yang mengindikasikan stabilitas keuangan dan dengan demikian meningkatkan nilai perusahaan di pasar. Solvabilitas yang tinggi dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan, karena mereka menganggap perusahaan lebih mampu memenuhi komitmen keuangannya (Ongore & Kusa, 2013). Selain itu, solvabilitas yang kuat menunjukkan manajemen risiko yang efisien, mengurangi konflik kepentingan antara pemegang saham dan manajemen, dan pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan (Eisenhardt, 1989; Mitnick, 2015).

Hipotesis 3 (H3): Solvabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan perbankan.

Profitabilitas memediasi pengaruh solvabilitas terhadap nilai perusahaan perbankan.

Ferdinanda dan Gantino (2021) menentukan bahwa profitabilitas berperan sebagai faktor mediasi antara solvabilitas dan nilai perusahaan. Ketika sebuah bank menunjukkan solvabilitas yang kuat, bank tersebut dapat meningkatkan profitabilitas melalui manajemen yang efisien (Eisenhardt, 1989; Mitnick, 2015) dan manajemen risiko yang efektif (Stoyanova & Gründl, 2014). Profitabilitas yang meningkat kemudian meningkatkan nilai perusahaan, seperti yang dijelaskan oleh teori sinyal (Kreps & Sobel, 1994; Bulbulia & Sosis, 2011). Hasilnya, profitabilitas beroperasi sebagai mekanisme yang menghubungkan solvabilitas dengan nilai perusahaan.

Dalam kerangka kerja ini, profitabilitas muncul sebagai faktor signifikan yang mempengaruhi hubungan antara solvabilitas dan nilai perusahaan. Bank yang menunjukkan solvabilitas yang kuat dapat menandakan kinerja keuangan yang lebih baik, yang kemudian meningkatkan profitabilitas perusahaan. Ketika profitabilitas meningkat, nilai perusahaan juga akan meningkat, karena investor memandang perusahaan sebagai investasi yang lebih menarik dan menguntungkan (Chen & Chen, 2011; Lambey et al., 2021). Oleh karena itu,

profitabilitas memiliki peran penting dalam menghubungkan pengaruh solvabilitas terhadap nilai perusahaan di sektor perbankan Indonesia.

Hipotesis 4 (H4): Profitabilitas memediasi pengaruh solvabilitas terhadap nilai perusahaan perbankan.

Metode Penelitian

Penelitian kuantitatif ini menggunakan data sekunder dan menggunakan perangkat lunak Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM), khususnya Smart PLS, untuk analisis. Populasi penelitian terdiri dari seluruh bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2022, yang berjumlah 47 perusahaan. Sampel penelitian ini mencakup 43 perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI antara tahun 2019 dan 2022. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling, dimana perusahaan yang menjadi sampel harus memenuhi kriteria: a) perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI selama periode 2019-2021, dan b) perusahaan yang menyediakan data lengkap yang dibutuhkan untuk penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Data tersebut meliputi informasi mengenai solvabilitas, profitabilitas, dan nilai perusahaan.

Variabel Operasional

Solvabilitas

Solvabilitas adalah ukuran kemampuan perusahaan untuk memenuhi komitmen jangka panjangnya, menunjukkan seberapa besar ketergantungan perusahaan pada utang dalam membiayai operasi dan investasinya. Keberadaan solvabilitas yang tinggi menandakan stabilitas dan kemampuan perusahaan untuk bertahan lama. Untuk menilai solvabilitas, digunakan rasio keuangan seperti Rasio Hutang terhadap Ekuitas (DER) dan Rasio Hutang terhadap Aset (DAR). (Brigham & Houston, 2013) menjelaskan bahwa DER mengukur proporsi dana dari pemegang saham yang digunakan untuk mendukung utang, dengan nilai yang lebih tinggi mengindikasikan leverage lebih besar dan risiko yang lebih tinggi, sedangkan nilai yang lebih rendah menunjukkan ketergantungan yang lebih kecil pada utang dan profil risiko yang lebih rendah. Sementara itu, Ross, Westerfield, dan Jordan (2015) menyatakan bahwa DAR memberikan gambaran tentang berapa besar proporsi aset yang dibiayai melalui utang (S. Ross, 2015), dengan rasio yang lebih tinggi menunjukkan risiko gagal bayar yang lebih besar dan rasio yang lebih rendah menunjukkan risiko keuangan yang lebih rendah. Formula untuk menghitung DER adalah DER adalah:

$$DER = (\text{Hutang}) / (\text{Ekuitas})$$

$$DAR = (\text{Hutang}) / (\text{Aset})$$

Profitabilitas

Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari operasi dan investasinya, dan merupakan indikator kunci bagi pemangku kepentingan seperti pemegang saham, kreditor, dan manajemen. Ini menunjukkan seberapa efektif perusahaan dalam menggunakan sumber dayanya untuk menciptakan laba. Salah satu metrik untuk mengukur profitabilitas adalah Return on Assets (ROA), yang menurut Brigham dan Houston (2021), mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba. Rasio ROA yang lebih tinggi menunjukkan pengelolaan aset yang lebih efektif, berkontribusi pada penciptaan nilai bagi pemegang saham. Rumus untuk menghitung ROA adalah

$$\text{ROA} = (\text{Laba Bersih}) / (\text{Total Aset})$$

Nilai perusahaan

Nilai perusahaan mengukur kekayaan atau nilai pasar yang tercermin dari harga saham dan nilai pasar ekuitas, dan merupakan indikator penting bagi investor, pemegang saham, dan manajemen dalam menilai efektivitas perusahaan dalam menciptakan nilai. Beberapa metode penilaian meliputi Price to Earnings Ratio (PER), Price to Book Value (PBV), harga saham, dan Tobin's Q. (Damodaran, 2012) menyatakan bahwa PER, yang dihitung dengan $\text{PER} = \text{Harga Saham} / \text{Laba per Saham (EPS)}$, menunjukkan ekspektasi investor terhadap potensi pertumbuhan laba perusahaan. Di sisi lain, Brigham dan Houston (2021) menggambarkan PBV sebagai metrik yang menggambarkan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan nilai, dihitung dengan $\text{PBV} = \text{Harga Saham} / \text{Nilai Buku per Saham}$. Harga saham sendiri mencerminkan nilai pasar perusahaan dan potensi pertumbuhan. Menurut (Tirole, 2010), Tobin's Q, yang dihitung dengan $(\text{Nilai Pasar Ekuitas} + \text{Nilai Pasar Hutang}) / \text{Nilai Buku Total Aset}$, menilai seberapa efektif perusahaan memanfaatkan sumber dayanya untuk menghasilkan nilai bagi pemegang saham, dengan rasio yang lebih tinggi menunjukkan efisiensi yang lebih besar.

$$\text{PER} = \text{Harga Saham} / \text{Laba per Saham (EPS)}$$

$$\text{PBV} = \text{Harga Saham} / \text{Nilai Buku per Saham}$$

$$\text{Tobin's Q} = (\text{Nilai Pasar Ekuitas} + \text{Nilai Pasar Hutang}) / \text{Nilai Buku Total Aset}$$

Analisis Data Menggunakan Model Persamaan Struktural Partial Least Squares (PLS-SEM)

Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) adalah teknik analisis data yang serbaguna yang sering digunakan di bidang keuangan dan perbankan untuk memahami hubungan kompleks antar variabel dalam model struktural. PLS-SEM menganalisis baik variabel laten dan dampaknya secara simultan, menjadikannya ideal untuk analisis data sekunder, yang umumnya difasilitasi oleh alat seperti Smart PLS (Hair Jr et al., 2021).

Analisis Model Luar

Model luar berfokus pada validitas dan reliabilitas indikator untuk memastikan pengukuran konstruk yang akurat. Validitas konvergen diperiksa melalui nilai pembebanan faktor dan Ekstraksi Varians Rata-rata (AVE), di mana pembebanan faktor di atas 0,7 dan nilai AVE di atas 0,5 lebih disukai (Hair et al., 2017). Validitas diskriminan, dinilai menggunakan Kriteria Fornell-Larcker dan pembebanan silang, menuntut agar akar kuadrat dari AVE setiap konstruk melebihi korelasi dengan konstruk lain (Fornell & Larcker, 1981). Reliabilitas komposit diverifikasi dengan memastikan nilai Reliabilitas Komposit (CR) melebihi 0,7 (Hair et al., 2017).

Analisis Model Dalam

Analisis model dalam sangat penting untuk memahami hubungan antar variabel dan menguji hipotesis. Hipotesis dievaluasi berdasarkan nilai p, dengan nilai di bawah 0,05 menunjukkan hubungan yang signifikan (Hair et al., 2017). Kekuatan penjelasan model dinilai menggunakan R-square, yang idealnya tinggi, menandakan kapasitas model yang kuat untuk menjelaskan variabilitas data (Henseler et al., 2016). Selain itu, studi tentang efek mediasi, seperti peran profitabilitas antara solvabilitas dan nilai perusahaan, melibatkan

analisis efek tidak langsung dan langsung untuk menentukan keberadaan dan jenis mediasi.

Hasil dan Pembahasan

Tabel 1. Statistik deskriptif

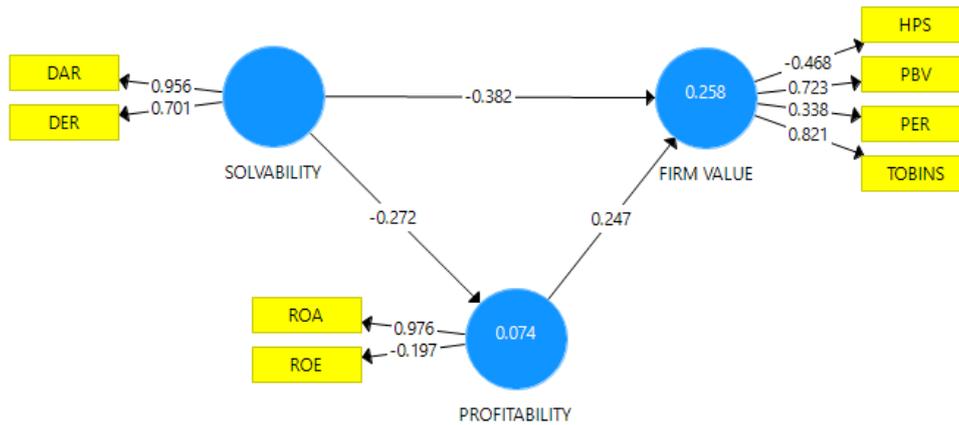
	ROA	ROE	DAR	DER	TOBINS	HPS	PER	PBV
Maximum	8,92	25,3	0,93	18,2	27,05	33850	1112	64,2
Minimum	-8,16	-44,6	0,13	0,35	0,83	50	-1904	0,25
Rata Rata	0,33	1,67	0,78	5,69	1,72	2708,79	16,69	3,56
Standard Deviasi	1,608	9,238	0,156	3,193	3,144	4834,89	221,818	8,06782

Sumber: data olahan penulis tahun 2023

1. ROA adalah rasio keuangan yang mengukur laba yang dihasilkan suatu perusahaan terhadap total asetnya. ROA maksimum sebesar 8,92 menunjukkan bahwa perusahaan dengan kinerja terbaik dalam sampel ini mampu menghasilkan laba sebesar 8,92% dari total asetnya. ROA minimum sebesar -8,16 menunjukkan bahwa perusahaan dengan kinerja terburuk dalam sampel ini mengalami kerugian sebesar 8,16% dari total asetnya. Rata-rata ROA sebesar 0,33 menunjukkan bahwa secara umum perusahaan sampel ini menghasilkan laba sebesar 0,33% dari total asetnya. Standar deviasi ROA sebesar 1,608 menunjukkan seberapa jauh nilai ROA pada sampel ini menyimpang dari rata-rata ROA.
2. ROE adalah rasio keuangan yang mengukur laba yang dihasilkan suatu perusahaan terhadap ekuitas pemegang sahamnya (modal). ROE maksimum sebesar 25,3 menunjukkan bahwa perusahaan dengan kinerja terbaik dalam sampel ini mampu menghasilkan laba sebesar 25,3% dari ekuitas pemegang sahamnya. ROE minimum sebesar -44,6 menunjukkan bahwa perusahaan dengan kinerja terburuk dalam sampel ini mengalami kerugian sebesar 44,6% ekuitas pemegang sahamnya. Rata-rata ROE sebesar 1,67 menunjukkan bahwa secara umum perusahaan sampel ini menghasilkan laba sebesar 1,67% dari ekuitas pemegang sahamnya. Standar deviasi ROE sebesar 9,238 menunjukkan seberapa jauh nilai ROE pada sampel ini menyimpang dari rata-rata ROE.
3. DAR adalah rasio keuangan yang mengukur seberapa besar aset suatu perusahaan dibiayai oleh utang. DAR maksimum sebesar 0,93 menunjukkan bahwa perusahaan dengan rasio utang tertinggi dalam sampel ini memiliki 93% asetnya dibiayai oleh utang. DAR minimum sebesar 0,13 menunjukkan bahwa perusahaan dengan rasio utang terendah dalam sampel ini hanya memiliki 13% asetnya yang dibiayai oleh utang. Rata-rata DAR sebesar 0,78 menunjukkan bahwa secara umum perusahaan dalam sampel ini 78% asetnya dibiayai oleh utang. Standar deviasi DAR sebesar 0,156 menunjukkan seberapa jauh nilai DAR pada sampel ini menyimpang dari rata-rata DAR.
4. DER merupakan rasio keuangan yang mengukur seberapa besar suatu perusahaan menggunakan utang untuk membiayai ekuitasnya (shareholder's equity). DER maksimum sebesar 18,2 menunjukkan bahwa perusahaan dengan rasio hutang terhadap ekuitas tertinggi dalam sampel ini memiliki hutang sebesar 18,2 kali lipat dari ekuitas pemegang sahamnya. DER minimum sebesar 0,35 menunjukkan bahwa perusahaan dengan rasio utang terhadap ekuitas terendah dalam sampel ini hanya mempunyai utang sebesar 0,35 kali ekuitas pemegang sahamnya. Rata-rata DER sebesar 5,69 menunjukkan bahwa secara umum perusahaan dalam sampel ini

memiliki utang sebesar 5,69 kali lipat dari ekuitas pemegang sahamnya. Standar deviasi DER sebesar 3,193 menunjukkan seberapa jauh nilai DER pada sampel ini menyimpang dari rata-rata DER.

5. Rasio Tobin's Q adalah rasio keuangan yang mengukur nilai pasar suatu perusahaan dibandingkan dengan nilai penggantian asetnya. Tobin's Q maksimum sebesar 27,05 menunjukkan bahwa perusahaan dengan rasio Tobin's Q tertinggi dalam sampel ini memiliki nilai pasar 27,05 kali lebih tinggi dari nilai penggantian asetnya. Tobin's Q yang minimum sebesar 0,83 menunjukkan bahwa perusahaan dengan rasio Tobin's Q terendah dalam sampel ini mempunyai nilai pasar hanya sebesar 83% dari nilai penggantian asetnya. Rata-rata Tobin's Q sebesar 1,72 menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan dalam sampel ini memiliki nilai pasar 1,72 kali lebih tinggi dari nilai penggantian asetnya. Simpangan baku Tobin's Q sebesar 3,144 menunjukkan seberapa jauh nilai Tobin's Q pada sampel ini berbeda dengan rata-rata Tobin's Q.
6. HPS (harga saham) adalah nilai pasar suatu saham suatu perusahaan. HPS maksimum sebesar 33,850 menunjukkan bahwa perusahaan dengan harga saham tertinggi dalam sampel ini memiliki harga saham sebesar 33,850. HPS minimum sebesar 50 menunjukkan bahwa perusahaan dengan harga saham terendah dalam sampel ini memiliki harga saham sebesar 50. Rata-rata HPS sebesar 2.708,79 menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan dalam sampel ini memiliki harga saham sebesar 2.708,79. Standar deviasi HPS sebesar 4.834,89 menunjukkan seberapa jauh perbedaan nilai HPS pada sampel ini dengan rata-rata HPS.
7. PER adalah rasio keuangan yang mengukur harga saham suatu perusahaan dibandingkan dengan laba per sahamnya. PER maksimum sebesar 1,112 menunjukkan bahwa perusahaan dengan rasio PER tertinggi dalam sampel ini memiliki harga saham 1,112 kali lebih tinggi dibandingkan laba per sahamnya. PER minimum sebesar -1,904 menunjukkan bahwa perusahaan dengan rasio PER terendah dalam sampel ini bernilai negatif, menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mengalami kerugian. Rata-rata PER sebesar 16,69 menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan dalam sampel ini memiliki harga saham 16,69 kali lebih tinggi dibandingkan laba per sahamnya. Standar deviasi PER sebesar 221,818 menunjukkan seberapa jauh nilai PER sampel ini berbeda dengan rata-rata PER.
8. PBV adalah rasio keuangan yang mengukur harga saham suatu perusahaan dibandingkan dengan nilai buku per sahamnya. PBV maksimum sebesar 64,2 menunjukkan bahwa perusahaan dengan rasio PBV tertinggi dalam sampel ini memiliki harga saham 64,2 kali lebih tinggi dari nilai buku per sahamnya. PBV minimum sebesar 0,25 menunjukkan bahwa perusahaan dengan rasio PBV terendah dalam sampel ini memiliki harga saham hanya 25% dari nilai bukunya.



Gambar 1. Outer model before modification

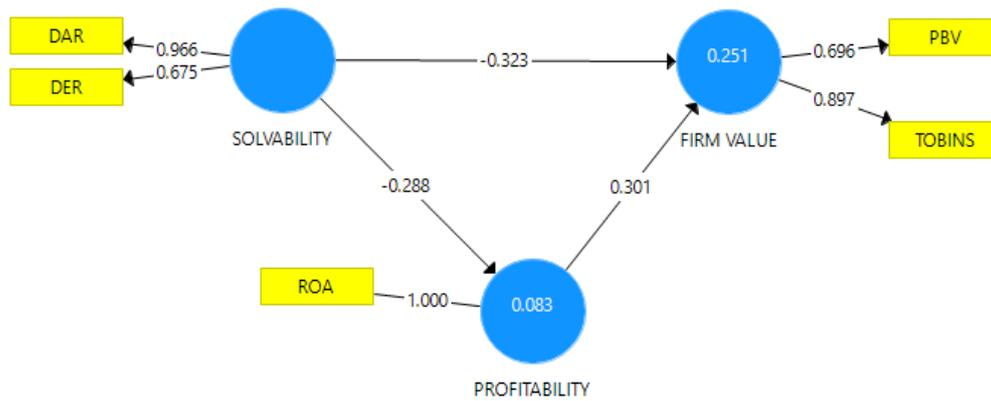
Tabel 2. Outer Loadings

	Firm Value	Profitability	Solvability
DAR			0,956
DER			0,701
HPS	-0,468		
PBV	0,723		
PER	0,338		
ROA		0,976	
ROE		-0,197	
TOBINS	0,821		

Sumber: data olahan penulis tahun 2023

Tabel di atas menampilkan nilai loading factor untuk indikator-indikator pengukuran yang berhubungan dengan variabel laten dalam model PLS-SEM. Pada tabel ini terdapat tiga variabel laten: Nilai Perusahaan, Profitabilitas, dan Solvabilitas. Beberapa indikator pengukuran memiliki hubungan yang kuat dengan variabel laten, seperti DAR, DER, PBV, dan TOBINS, yang kesemuanya memiliki nilai loading factor di atas 0,70. Namun, beberapa indikator pengukuran memiliki hubungan yang lemah atau negatif dengan variabel laten, seperti HPS, PER, dan ROE. Oleh karena itu, variabel yang memiliki nilai di bawah 0,70 akan dihilangkan.

Peran Mediasi Profitabilitas pada Pengaruh Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan di Sektor Perbankan Indonesia



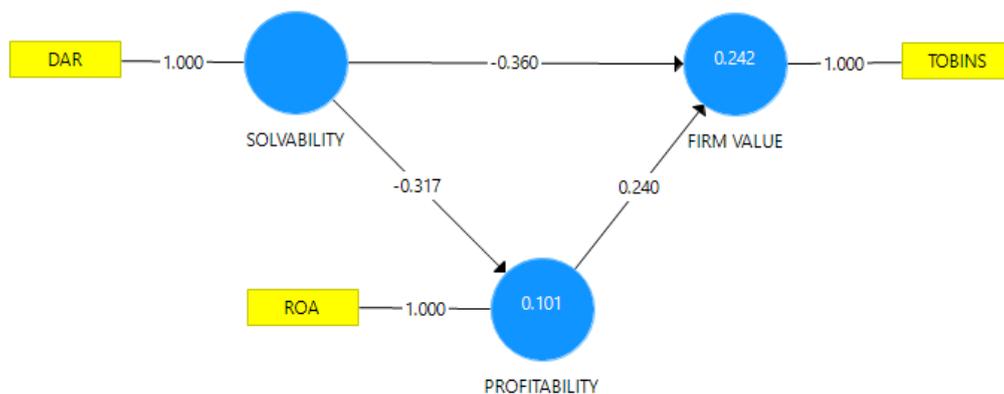
Gambar 2. Outer model before modification 2

Tabel 3. Outer Loadings

	Firm Value	Profitability	Solvability
DAR			0,966
DER			0,675
PBV	0,696		
ROA		1,000	
TOBINS	0,897		

Sumber: data olahan penulis tahun 2023

Tabel di atas menunjukkan nilai loading factor untuk indikator-indikator pengukuran yang berhubungan dengan variabel laten dalam model PLS-SEM. Pada tabel ini terdapat tiga variabel laten: Nilai Perusahaan, Profitabilitas, dan Solvabilitas. Dalam analisis ini, indikator pengukuran yang memenuhi standar 0.70 adalah TOBINS, ROA, dan DAR, karena memiliki nilai loading factor di atas 0.70. Indikator pengukuran yang tidak memenuhi standar adalah PBV dan DER, karena memiliki nilai loading factor di bawah 0,70. Oleh karena itu, variabel-variabel yang memiliki nilai di bawah 0,70 akan dihilangkan.



Gambar 3. Outer model after modification

Tabel 4. Outer Loadings

	Firm Value	Profitability	Solvability
DAR			1,000
ROA		1,000	
TOBINS	1,000		

Sumber: data olahan penulis tahun 2023

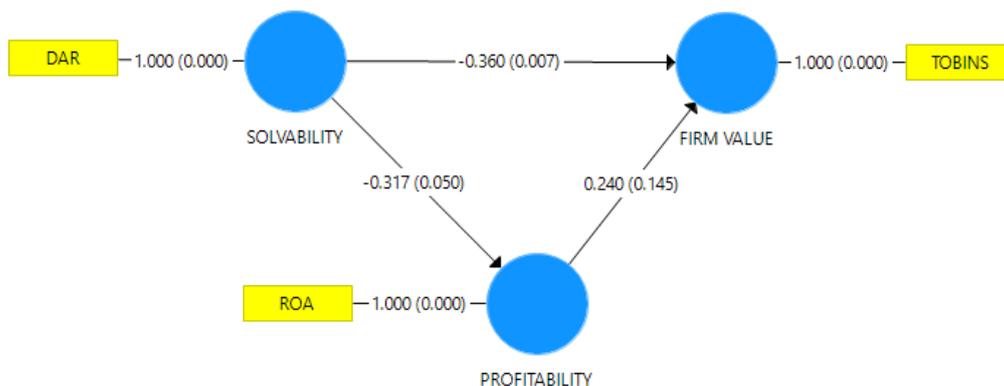
Tabel di atas menampilkan outer loadings dari setiap indikator pada variabel laten yang bersangkutan. Nilai outer loading yang tinggi (mendekati 1) mengindikasikan bahwa indikator tersebut memiliki kontribusi yang kuat dalam menjelaskan variabel laten yang bersangkutan. Pada tabel Anda, semua indikator memiliki nilai outer loading sebesar 1.000, yang berarti setiap indikator berkorelasi tinggi dengan variabel laten yang bersangkutan. Oleh karena itu, indikator-indikator yang dipilih untuk setiap variabel laten terlihat sangat representatif

Tabel 5. Construct Reability and Validity

	Cronbach's Alpha	Rho_A	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
Firm Value	1,000	1,000	1,000	1,000
Profitability	1,000	1,000	1,000	1,000
Solvability	1,000	1,000	1,000	1,000

Sumber: data olahan penulis tahun 2023

Nilai Cronbach's Alpha, rho_A, dan Composite Reliability mengindikasikan reliabilitas yang baik jika lebih tinggi dari 0,7. Sementara itu, nilai Average Variance Extracted (AVE) menunjukkan validitas konvergen yang baik jika di atas 0,5



Gambar 4. Path Coefficients

Tabel 6. R Square

	R Square
Firm Value	0,242
Profitability	0,101

Sumber: data olahan penulis tahun 2023

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai R-squared untuk profitabilitas sebesar 0,101 yang berarti solvabilitas dapat mempengaruhi profitabilitas sebesar 10,1%. Sedangkan nilai R-squared untuk nilai perusahaan sebesar 0,242 yang berarti profitabilitas dan solvabilitas dapat mempengaruhi nilai perusahaan sebesar 24,2%.

Tabel 7. Path Coefficients

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Profitability -> Firm Value	0,240	0,223	0,230	1,045	0,145
Solvability -> Firm Value	-0,360	-0,360	0,158	2,279	0,017
Solvability -> Profitability	-0,317	-0,275	0,187	1,698	0,050

Sumber: data olahan penulis tahun 2023

Profitabilitas -> Nilai Perusahaan: koefisien jalur dari Profitabilitas ke Nilai Perusahaan adalah 0.240, menunjukkan hubungan positif antara Profitabilitas dan Nilai Perusahaan. Nilai P-value adalah 0,145, yang lebih tinggi dari 0,05. Hal ini berarti hipotesis ditolak, dan hubungan antara Profitabilitas dan Nilai Perusahaan tidak signifikan secara statistik (Putri & Wiksuana, 2021).

Solvabilitas -> Nilai Perusahaan: koefisien jalur untuk Solvabilitas ke Nilai Perusahaan adalah -0.360, menunjukkan hubungan negatif antara Solvabilitas dan Nilai Perusahaan. Nilai P-value adalah 0.017, yang lebih rendah dari 0.05. Hal ini berarti hipotesis diterima, yang menunjukkan bahwa hubungan antara Solvabilitas dan Nilai Perusahaan signifikan secara statistik.

Solvabilitas -> Profitabilitas: Koefisien jalur sebesar -0.317, menunjukkan hubungan negatif antara Solvabilitas dan Profitabilitas. Nilai P adalah 0.050, yang sama dengan 0.05. Hal ini berarti hipotesis diterima, dan hubungan antara Solvabilitas dan Profitabilitas signifikan secara statistik.

Tabel 8. Specific Indirect Effects

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Solvability -> Profitability -> Firm	-0,076	-0,070	0,088	0,869	0,193

Sumber: data olahan penulis tahun 2023

Solvabilitas \rightarrow Profitabilitas \rightarrow Nilai Perusahaan: Mengestimasi koefisien untuk pengaruh tidak langsung antara Solvabilitas dan Nilai Perusahaan melalui Profitabilitas menghasilkan koefisien sebesar -0.076 , yang mengindikasikan bahwa terdapat hubungan tidak langsung yang negatif antara Solvabilitas dan Nilai Perusahaan melalui Profitabilitas. Nilai P-value sebesar 0.193 lebih tinggi dari 0.05 , yang berarti bahwa hipotesis ditolak dan pengaruh tidak langsung antara Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan melalui Profitabilitas tidak signifikan secara statistik.

Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian, terdapat beberapa penemuan penting mengenai peran mediasi profitabilitas terhadap pengaruh solvabilitas terhadap nilai perusahaan pada sektor perbankan Indonesia. Dalam teori keagenan, hubungan antara manajemen perusahaan dan pemegang saham digambarkan sebagai hubungan kontraktual yang mengandung potensi konflik kepentingan (Jensen & Meckling, 1976). Profitabilitas merupakan salah satu indikator penting bagi perusahaan karena mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (Aker & Roy, 2017). Namun temuan penelitian menunjukkan bahwa hubungan antara profitabilitas dan nilai perusahaan tidak signifikan secara statistik. Hal ini dapat dijelaskan dengan teori keagenan yang menyatakan bahwa profitabilitas belum tentu mencerminkan manajemen perusahaan yang efisien, karena adanya konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham (S. A. Ross, 1973).

Sementara itu, teori sinyal menyatakan bahwa perusahaan akan menggunakan berbagai informasi yang tersedia untuk mengkomunikasikan nilai dan prospek masa depan mereka kepada investor (Spence, 1978). Salah satu informasi penting dalam konteks perbankan adalah solvabilitas, yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya (Kale & Arditi, 1998). Temuan penelitian menunjukkan bahwa hubungan antara solvabilitas dan nilai perusahaan signifikan secara statistik, dengan koefisien jalur negatif. Hal ini sesuai dengan penelitian (Baker & Wurgler, 2002) yang menemukan bahwa investor lebih memperhatikan solvabilitas dibandingkan profitabilitas ketika mengevaluasi nilai perusahaan.

Lebih lanjut, penelitian ini menemukan hubungan negatif yang signifikan antara solvabilitas dan profitabilitas. Menurut teori sinyal, perusahaan dengan solvabilitas tinggi mungkin dianggap lebih konservatif dalam pengambilan keputusan investasinya, sehingga menghasilkan profitabilitas yang lebih rendah (Myers, 1984). Namun pengaruh tidak langsung antara solvabilitas dan nilai perusahaan melalui profitabilitas tidak signifikan secara statistik. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak memainkan peran mediasi yang signifikan dalam hubungan antara solvabilitas dan nilai perusahaan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa solvabilitas mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perbankan Indonesia, sedangkan profitabilitas tidak berperan memediasi signifikan dalam hubungan tersebut. Temuan ini penting bagi pemangku kepentingan di industri perbankan, khususnya investor dan manajemen, untuk lebih memperhatikan faktor solvabilitas dalam mengevaluasi nilai perusahaan.

Lebih lanjut, penelitian ini menekankan pentingnya penerapan prinsip teori keagenan dan teori sinyal dalam mengelola perusahaan perbankan. Manajemen perlu lebih fokus dalam mengelola solvabilitas untuk meningkatkan nilai perusahaan, dengan tetap memastikan profitabilitas tetap diperhitungkan. Dalam konteks teori keagenan, hal ini berarti mengurangi

konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham, serta meningkatkan transparansi dan akuntabilitas. Sedangkan dalam konteks signaling theory, perusahaan perlu lebih efektif dalam mengkomunikasikan informasi solvabilitas kepada investor, sehingga dapat mengambil keputusan investasi yang lebih baik.

Implikasi Teoritis

Studi ini menegaskan pentingnya teori keagenan dan teori sinyal dalam memahami hubungan antara solvabilitas, profitabilitas, dan nilai perusahaan di sektor perbankan. Temuan ini dapat memperkaya literatur teori keagenan dan teori signaling dalam konteks perbankan serta membantu peneliti lain dalam mengembangkan penelitiannya lebih lanjut. Temuan ini juga menunjukkan bahwa profitabilitas tidak memainkan peran mediasi yang signifikan dalam hubungan antara solvabilitas dan nilai perusahaan. Hal ini mungkin mendorong peneliti untuk mengeksplorasi faktor-faktor lain yang mungkin memediasi hubungan ini atau untuk menguji peran mediasi profitabilitas dalam konteks industri lainnya.

Implikasi Praktis

Pemangku kepentingan perbankan khususnya manajemen dan investor perlu memperhatikan solvabilitas sebagai faktor penting dalam menilai nilai perusahaan. Manajemen sebaiknya lebih fokus mengelola solvabilitas untuk meningkatkan nilai perusahaan, sekaligus menjaga profitabilitas. Penelitian ini menekankan pentingnya mengurangi konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham (seperti yang dijelaskan dalam teori keagenan) dan meningkatkan transparansi dan akuntabilitas. Bank harus menerapkan tata kelola perusahaan yang baik untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi penciptaan nilai.

Dalam konteks teori sinyal, bank perlu lebih efektif dalam mengkomunikasikan informasi solvabilitas kepada investor, sehingga mereka dapat mengambil keputusan investasi yang lebih baik. Hal ini termasuk penyampaian informasi keuangan yang jelas dan akurat, serta interaksi yang lebih baik dengan pemegang saham. Implikasi praktisnya juga mencakup rekomendasi bagi regulator dan pengambil kebijakan di sektor perbankan untuk terus memantau dan mengevaluasi solvabilitas perbankan guna menjaga stabilitas sistem keuangan dan melindungi kepentingan investor.

Keterbatasan penelitian

Namun demikian, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, seperti penggunaan data sekunder dan keterbatasan kerangka waktu yang berfokus pada bank-bank yang terdaftar di BEI, khususnya di negara berkembang Indonesia. Bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk memperluas kerangka waktu analisis dan mengkaji negara lain, serta mempertimbangkan faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi nilai perusahaan di sektor perbankan, seperti ukuran perusahaan, pertumbuhan aset, dan kebijakan dividen.

BIBLIOGRAFI

- Akter, R., & Roy, J. K. (2017). The impacts of non-performing loan on profitability: An empirical study on banking sector of Dhaka stock exchange. *International Journal of Economics and Finance*, 9(3), 126–132.
- Ayoush, M. D., Toumeh, A. A., & Shabaneh, K. I. (2021). Liquidity, leverage, and solvency: What affects profitability of industrial enterprises the most. *Investment Management and Financial Innovations*, 18(3), 249–259.
- Baker, M., & Wurgler, J. (2002). Market timing and capital structure. *The journal of finance*, 57(1), 1–32.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2013). *Fundamentals of financial management*. South-Western Cengage Learning.
- Bulbulia, J., & Sosis, R. (2011). Signalling theory and the evolution of religious cooperation. *Religion*, 41(3), 363–388.
- Chen, L.-J., & Chen, S.-Y. (2011). The influence of profitability on firm value with capital structure as the mediator and firm size and industry as moderators. *Investment Management and Financial Innovations*, 8, Iss. 3, 121–129.
- Damodaran, A. (2012). *Investment valuation: Tools and techniques for determining the value of any asset* (Vol. 666). John Wiley & Sons.
- Ebenezer, O. O., Islam, M. A., Junoh, M. Z. M., & Yusoff, W. S. (2019). Loan Growth, Bank Solvency and Firm Value: A Comparative Study of Nigerian and Malaysian Commercial Banks. *Journal of Reviews on Global Economics*, 8, 373–386.
- Eisenhardt, K. M. (1989). Agency theory: An assessment and review. *Academy of management review*, 14(1), 57–74.
- Ferdinanda, F., & Gantino, R. (2021). The Comparison of The Effect of Profitability, Solvency and Firm Size on Firm Value:(Empirical Study Sub-Sector Companies on Food and Beverage and Sub-Sector Companies on Cosmetic and Household Listed on Indonesia Stock Exchange Period 2015-2019). *International Journal Of Trends In Accounting Research*, 2(2), 205–213.
- Fornell, C., & Larcker, D. F. (1981). Evaluating structural equation models with unobservable variables and measurement error. *Journal of marketing research*, 18(1), 39–50.
- Hair Jr, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., Sarstedt, M., Danks, N. P., Ray, S., Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2021). An introduction to structural equation modeling. *Partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM) using R: a workbook*, 1–29.
- Henseler, J., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2016). Testing measurement invariance of composites using partial least squares. *International marketing review*, 33(3), 405–431.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of financial economics*, 3(4), 305–360.
- Jihadi, M., Vilantika, E., Hashemi, S. M., Arifin, Z., Bachtiar, Y., & Sholichah, F. (2021). The effect of liquidity, leverage, and profitability on firm value: Empirical evidence from Indonesia. *The Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(3), 423–431.
- Kale, S., & Arditi, D. (1998). Business failures: Liabilities of newness, adolescence, and smallness. *Journal of Construction engineering and management*, 124(6), 458–464.
- Kontesa, M. (2015). Capital structure, profitability, and firm value. Whats new. *Research Journal of Finance and Accounting*, 6(20), 185–192.
- Kreps, D. M., & Sobel, J. (1994). Signalling. *Handbook of game theory with economic applications*, 2, 849–867.

- Lambey, R., Tewal, B., Sondakh, J. J., & Manganta, M. (2021). The effect of profitability, firm size, equity ownership and firm age on firm value (leverage basis): Evidence from the Indonesian manufacturer companies. *Archives of Business Research*, 9(1).
- Machmuddah, Z., Sari, D. W., & Utomo, S. D. (2020). Corporate social responsibility, profitability and firm value: Evidence from Indonesia. *The Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(9), 631–638.
- Marjohan, M. (2020). The Effect Analysis of Liquidity, Solvency on Profitability and Its Impact to the Company Value at PT KS, Tbk. *Journal BIRCI*, 3(4), 3845–3860.
- Mitnick, B. M. (2015). Agency theory. *Wiley encyclopedia of management*, 1–6.
- Morris, R. D. (1987). Signalling, agency theory and accounting policy choice. *Accounting and business Research*, 18(69), 47–56.
- Mubyarto, N. (2020). The influence of profitability on firm value using capital structure as the mediator. *Jurnal Ekonomia*, 16(2).
- Myers, S. C. (1984). Finance theory and financial strategy. *Interfaces*, 14(1), 126–137.
- Nurwulandari, A. (2020). The Effect of Solvency, Profitability, and Working Capital on Firm Value: Case Studies on Industrial Companies in IDX 2015-2019. *International Journal of Science and Society*, 2(3), 356–363.
- Ongore, V. O., & Kusa, G. B. (2013). Determinants of financial performance of commercial banks in Kenya. *International journal of economics and financial issues*, 3(1), 237–252.
- Panda, B., & Leepsa, N. M. (2017). Agency theory: Review of theory and evidence on problems and perspectives. *Indian journal of corporate governance*, 10(1), 74–95.
- Putri, M. O. D., & Wiksuana, I. G. B. (2021). The effect of liquidity and profitability on firm value mediated by dividend policy. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research (AJHSSR)*, 5(1), 204–212.
- Ross, S. (2015). *Ebook: Fundamentals of Corporate Finance*. McGraw Hill.
- Ross, S. A. (1973). The economic theory of agency: The principal's problem. *The American economic review*, 63(2), 134–139.
- Sondakh, R. (2019). The effect of dividend policy, liquidity, profitability and firm size on firm value in financial service sector industries listed in Indonesia stock exchange 2015-2018 period. *Accountability*, 8(2), 91–101.
- Spence, M. (1978). Job market signaling. In *Uncertainty in economics* (hal. 281–306). Elsevier.
- Stoyanova, R., & Gründl, H. (2014). Solvency II: A driver for mergers and acquisitions? *The Geneva Papers on Risk and Insurance-Issues and Practice*, 39, 417–439.
- Syamsuddin, F. R., & Mas'ud, M. (2021). Effect of Solvency, Profitability and Liquidity on Company Value (Study of Property and Real Estate Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the Period 2015-2018). *Jurnal Ilmu Manajemen Profitability*, 5(1), 98–136.
- Tirole, J. (2010). *The theory of corporate finance*. Princeton university press.
- Tui, S., Nurnajamuddin, M., Sufri, M., & Nirwana, A. (2017). Determinants of profitability and firm value: Evidence from Indonesian banks. *IRA-International Journal of Management and Social Sciences*, 7(1).
- Yasar, B., Martin, T., & Kiessling, T. (2020). An empirical test of signalling theory. *Management Research Review*, 43(11), 1309–1335.

Endah Arianti Putri, Giri Suseno

Copyright holder:

Endah Arianti Putri, Giri Suseno (2024)

First publication right:

Jurnal Syntax Imperatif: Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan

This article is licensed under:

Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)

